

**UPAYA MENINGKATKAN PERILAKU DISIPLIN ANAK USIA DINI MELALUI PARENTING  
DI TK KUWAI SYAH**

**Juli Julaiha<sup>1</sup>, Ririn Suryani<sup>2</sup>, Annisa Pahira Nst<sup>3</sup>, Rahmayeni Simanjuntak<sup>4</sup>,  
Rahma Humairah Nst<sup>5</sup>, Novia Saputri<sup>6</sup>, Rini Lestari Siregar<sup>7</sup>, Asriyani Pasaribu<sup>8</sup>,  
Nuriyati<sup>9</sup>, Yuliana Andini<sup>10</sup>, Mir-atun Shofiah<sup>11</sup>, Sindi Fauziah<sup>12</sup>**

**Abstract**

*This research aims to improve the disciplined behavior of children aged 4-5 years through parenting at Kuwaisyah Kindergarten, Delitua Village, Kec. West Delitua, Kab. Deli Serdang, North Sumatra. The subjects in this study were young children 4-5 years old, namely group A in Kuwaisyah Kindergarten, Delitua Village, Kec. West Delitua, Kab. Deli Serdang, North Sumatra. The method used is a qualitative method with the aim of obtaining in-depth information through parenting activities. Informants are parents who have children and who provide care. The informants were divided into two parts, namely, only one parent who worked or both parents of the child worked. Furthermore, in collecting data using observations, interviews, observations, notes, and documentation (photos). The results of this study indicate that parenting activities can be used as an alternative in improving children's discipline.*

**Keywords:** *implementation, parenting, disciplined behavior of children aged 4-5 years*

**Abstrak**

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji cara berperilaku terkendali pada anak dewasa 4-5 tahun melalui pola asuh di TK Kuwaisyah Desa Delitua Kec. Delitua Barat, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun yaitu kelompok A TK Kuwaisyah Desa Delitua Kec. Delitua Barat, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan tujuan memperoleh informasi yang mendalam melalui kegiatan parenting. Informan adalah orang tua yang memiliki anak dan yang memberikan pengasuhan. Informan dibagi menjadi dua bagian yaitu hanya satu orang tua yang bekerja atau kedua orang tua anak yang bekerja. Selanjutnya dalam pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, observasi, catatan, dan dokumentasi (foto). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan parenting dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kedisiplinan anak.

**Kata kunci:** pelaksanaan, parenting, perilaku disiplin anak usia 4-5 tahun

**Pendahuluan**

Manusia adalah hewan ciptaan Tuhan yang ideal yang dikontraskan dengan hewan yang berbeda. Manusia hidup sebagai seseorang yang berkembang dan terbentuk menjadi makhluk sosial. Pada saat terjadinya hubungan sosial, tentunya diperlukan suatu standar yang akan mengatur hubungan antara orang dan orang yang berbeda. Standar yang dibuat tidak hanya muncul begitu saja, namun melalui siklus panjang dalam keberadaan manusia sehingga terciptalah kehidupan yang menyenangkan, tenang dan terencana. Untuk membingkai orang-orang yang setia atau tunduk pada standar, diperlukan investasi dan interaksi panjang yang dimulai sejak awal.

Usia remaja merupakan usia yang cemerlang karena pada usia ini perkembangan dan perkembangan anak akan tumbuh secara ideal dengan bantuan pendidik atau wali yang

memberikan rasa atau kegembiraan. Hal ini sesuai dengan pandangan Montessori yang menyatakan bahwa "usia yang cemerlang adalah ketika anak-anak mulai peka untuk mendapatkan berbagai kegembiraan dan upaya pembelajaran yang berbeda dari keadaan mereka saat ini, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Oleh karena itu, masa ini membutuhkan perhatian yang luar biasa dari para wali dan pengajar karena itu adalah bidang kekuatan untuk anak-anak, salah satunya adalah disiplin.

Perilaku disiplin harus dibingkai sejak awal karena akan melatih anak-anak untuk bertanggung jawab atas setiap aktivitas mereka selama berada di lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan setempat. Anak-anak akan mengetahui bagaimana memahami gerakan yang dapat dilakukan atau tidak dilakukan dan hasil dari setiap kegiatan. Cara berperilaku disiplin yang dibentuk dalam iklim keluarga ditanamkan melalui kebiasaan atau jadwal tertentu yang sering dilakukan agar anak dapat dengan mudah menirunya. Jadi sebagai wali, Anda harus memiliki pilihan untuk menunjukkan kepada anak-anak Anda dengan benar dan tepat agar anak-anak dapat bertindak dengan baik juga.

Cara berperilaku disiplin dibentuk untuk membantu anak-anak mengatasi cara berperilaku buruk mereka, dengan cara ini wali harus menunjukkan kepada anak-anak mereka dengan baik sehingga anak-anak dapat mengatasi semua masalah yang akan mereka ketahui nanti. Selain itu, pendidik juga memainkan peran penting yang akan membantu meningkatkan peningkatan dan sangat mempengaruhi cara berperilaku anak-anak, salah satunya adalah disiplin. Cara berperilaku disiplin yang dibingkai di sekolah terjadi melalui kecenderungan yang tak henti-hentinya, misalnya, memulai latihan belajar dengan berdoa. Kecenderungan untuk berdoa dilakukan secara konsisten sebelum berpikir dan pendidik harus benar-benar menerapkan kecenderungan ini agar anak terbiasa dengan bertanya sebelum berpikir, dan berkonsentrasi serta melakukan latihan yang berbeda sebelum melanjutkan dengan sesuatu jadi bertanya terlebih dahulu.

Perilaku disiplin akan membantu anak-anak dengan menahan diri atas kegiatan mereka. Misalnya, seorang anak yang melihat sampah di kelas akan membuangnya ke tempat sampah. Cara berperilaku anak muda yang melihat sampah dan langsung membuangnya ke tempat sampah adalah sikap anak untuk mengambil langkah yang tepat. Ini juga sesuai dengan pendapat Gootman bahwa "disiplin akan membantu anak-anak dengan menciptakan kebijaksanaan dan membantu anak-anak dengan memahami perilaku yang salah dan kemudian memperbaikinya.

Dalam hipotesis Kohlberg tentang pergantian peristiwa moral, pemuda saat ini berada pada fase pra-kebiasaan kualitas yang mendalam. Pada tahap biasa, orang menindaklanjuti berdasarkan pena yang berasal dari luar diri mereka, khusus untuk menjauhi disiplin dan untuk mendapatkan hadiah dan tahap ini terjadi pada usia 4 tahun hingga 10 tahun.

Disiplin merupakan cara berperilaku yang penting untuk dikembangkan sejak dini. Cara berperilaku disiplin umumnya penting untuk dibina pada anak-anak yang berusia 4-5 tahun karena pada usia ini anak-anak harus mulai memahami prinsip-prinsip meskipun mereka masih egosentris. Selain itu, Anda juga akan bertindak sesuai dengan praktik yang diterima dan menjauhi perilaku yang tidak sesuai dengan praktik yang diterima.

Ciri-ciri disiplin anak-anak mulai memahami hubungan antara cara berperilaku yang buruk dan hasil yang diperolehnya. Jika anak melakukan sesuatu yang buruk, kita sebagai wali atau pendidik harus menegur anak tersebut agar anak tersebut tidak mengulangi hal yang sama.

## Metode

Metodologi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah metodologi kualitatif yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kebenaran peristiwa yang sedang diteliti sehingga mendapatkan data objektif lebih sederhana. Strategi eksplorasi subyektif dilibatkan oleh para ilmuwan dalam status artikel reguler. Menurut Moleong (2009), pemeriksaan subyektif adalah "penelitian yang mengharapkan untuk memahami kekhasan tentang apa yang mampu dilakukan oleh subyek penelitian seperti cara berperilaku, kearifan, inspirasi, kegiatan, dan sebagainya, secara komprehensif, dan melalui penggambaran sebagai kata-kata dan bahasa, dalam pengaturan normal yang unik dan dengan menggunakan strategi reguler yang berbeda".

Prosedur pemilihan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Wawancara

Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:270) pertemuan pada awalnya merupakan rangkaian dari penyelidikan yang terorganisir, kemudian, pada saat itu, diperluas secara individual dengan mencari data tambahan. Dengan aturan penyelidikan yang telah dibuat, diyakini bahwa pertanyaan dan pernyataan responden akan lebih terlibat dan memudahkan untuk mengulangi catatan tentang efek samping dari pengumpulan informasi penelitian. Dalam pertemuan tersebut, peneliti meminta agar responden memberikan kesaksian sesuai dengan apa yang mereka temui, lakukan, atau rasakan secara konsisten tentang menanamkan disiplin pada remaja di keluarga mereka.

Alasan pertemuan itu adalah untuk mendapatkan data langsung dan atas ke bawah dari sebagian saksi yang bersangkutan. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan para saksi, sehingga terjadi kontak pribadi dan melihat secara langsung keadaan para saksi.

### 2. Observasi

Seperti yang ditunjukkan oleh Sugiyono (2015:227), penelitian dimulai dengan mencatat, meneliti dan kemudian mengambil keputusan tentang pelaksanaan dan dampak program yang dilihat dari ada tidaknya kemajuan bisnis yang dimiliki oleh warga belajar. Penelitian ini menggunakan metode persepsi non-anggota, dengan alasan bahwa ilmuwan tidak terlibat dan hanya sebagai penonton bebas.

### 3. Dokumentasi

Strategi pengumpulan informasi berikut yang digunakan oleh pencipta adalah dokumentasi. Dokumentasi ini digunakan oleh pencipta untuk mengumpulkan informasi pada kesempatan yang telah berlalu. Dokumentasi ini berupa akun dan foto. Strategi pemeriksaan informasi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah dengan menggunakan cara-cara yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2003: p 70), yaitu sebagai berikut: pengumpulan informasi (*information sorting*), pengurangan informasi (*information reduction*), dan pengecekan dan penegasan tujuan.

## Hasil Penelitian dan Analisis

Berdasarkan hasil kajian dari persepsi dan pertemuan yang dipimpin oleh wali murid dengan tujuan untuk lebih mengembangkan perilaku disiplin remaja melalui pembinaan di TK Kuwaisyah Tua. Hasil yang didapat melalui gathering yang diadakan di Toko TK Kuwaisyah Deli Tua, masih ada beberapa anak yang membutuhkan kedisiplinan, misalnya anak-anak muda yang masih terlambat masuk sekolah. Cara berperilaku disiplin sangat penting untuk diterapkan sejak awal, karena perkembangan karakter sejak dini sangat ampuh ketika ia dewasa. Seperti yang ditunjukkan oleh Sujiono (2005:30) "Materi utama disiplin adalah pedoman. Sehubungan dengan apa yang tersirat oleh pedoman adalah contoh pasti yang ditetapkan untuk mengarahkan cara berperilaku individu. Agar prinsip-prinsip itu benar-benar terjadi, standar harus dipahami, diingat, dan diakui oleh anak-anak. Menyajikan perilaku yang terlatih melalui pengalaman pendidikan, serta memberikan inspirasi kepada anak-anak agar mereka secara umum berperilaku baik di sekolah. Setiap anak Menurut Wibowo (2012:103), cara kerja mengajar kaum muda adalah dengan memberikan aturan kepada anak-anak, mengembangkan pemahaman bahwa disiplin itu penting, dengan jelas mengenali apa yang benar dan apa yang terjadi, dan pentingnya inspirasi. pujian kepada anak itu jika anak itu melakukan sesuatu sesuai urutan terkecil.

Kurangnya disiplin pada anak dapat berdampak negatif bagi anak, karena jika tidak dibiasakan hidup disiplin sejak dini akan terbawa hingga dewasa. Menurut Sujiono (2005:34) "Dalam menerapkan disiplin, orang tua dan guru hendaknya menggunakan cara-cara yang dapat meningkatkan motivasi anak untuk berperilaku baik. Karena dengan adanya motivasi orang tua dan guru akan membantu anak untuk melakukan hal-hal yang lebih baik, seperti seperti mengajari anak-anak untuk tidak datang terlambat ke sekolah dan ketika mereka pulang dari sekolah untuk menanggalkan pakaian sekolah mereka dan meletakkan pakaian sekolah mereka.

Hasil penelitian melalui wawancara dengan orang tua siswa di TK Kuwaisyah Deli Tua mengatakan, "Masih banyak anak yang belum disiplin, seperti meletakkan barang bawaannya tidak pada tempatnya. nanti dan mereka masih bergantung pada orang tua mereka.

Dan dari hasil penelitian ini dapat kita simpulkan bahwa masih banyak anak yang kurang disiplin sehingga kita sebagai pendidik dan juga orang tua, hendaknya lebih banyak mengajarkan kepada anak bagaimana berperilaku yang lebih disiplin, seperti membuang sampah pada tempatnya. .

Kita sebagai orang tua dan pendidik mengajarkan anak dimana sampah harus dibuang, dan agar anak mengerti kita juga harus menjelaskan kepada anak mengapa sampah harus dibuang pada tempatnya.

Dapat juga disimpulkan bahwa sifat kedisiplinan anak dapat terjadi karena banyak pengaruh, seperti kurangnya perhatian dari orang-orang sekitar, serta sikap anak dan atau dapat dikatakan anak melihat bagaimana contoh dilakukan di sekelilingnya, agar anak mengikuti.

seperti dalam surah al-ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahan

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suritela dan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (kelonggaran) Allah dan (mendekati) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah. Yang mana dalam ayat tersebut kita dapat kita pahami bahwa Rasulullah adalah cermin yang patut kita tiru, dimana anak yang terlahir ke dunia itu dalam keadaan suci sehingga kita sebagai orang tua yang pertama kali harus mendidik anak, mempunyai akhlak dan sikap disiplin yang baik. Sehingga anak dapat meniru dan terbiasa dalam berbuat disiplin tersebut.

Agar anak memiliki sikap disiplin juga ajarkan anak untuk bergaul di tempat yang baik atau lingkungan yang baik, sehingga anak menjadi terpengaruh kepada kebaikan, jangan lupa nasehati anak, agar anak lebih mengerti dan menjadi lebih teratur dari sebelumnya yang dilakukan. Anak juga akan menjadikan nasehat itu pelajaran sehingga anak melatih dirinya untuk disiplin lagi sesuai dengan apa yang telah diajarkan kepada anak tersebut.

## **Pembahasan**

### **A. Upaya Guru Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan di TK Kuwaisah Deli Tua**

#### **1. Keteladanan**

Dalam menanamkan kedisiplinan di TK Kuwaisah pendidik umumnya memberikan teladan, melakukannya terlebih dahulu dan kemudian anak akan meniru apa yang dilakukan pendidik. Atribut pemuda masih dalam tahap peniruan, mereka akan meniru segala cara berperilaku orang dewasa yang berada di dekatnya. Pendidik akan bertindak sebagai ilustrasi bagi siswa. Misalnya, semua yang diinginkan pendidik akan menonjol dari siswa dan individu di sekitar situasi mereka saat ini sebagai instruktur.

#### **2. Pembiasaan**

Pendidik sebagai individu terdekat kedua di sekolah umumnya memperkenalkan anak-anak dengan perilaku terlatih sehingga anak-anak siap untuk melanjutkan ke tingkat pengajaran yang lebih tinggi. Dalam menanamkan sisi positif kedisiplinan di TK Kuwaisah, umumnya pendidik berusaha untuk memberikan contoh, mengingatkan dan menambah cerita untuk memberikan pemahaman kepada anak tentang keadaan dan akibat yang logis jika mereka tidak mematuhi prinsip-prinsip tersebut. Penyesuaian terus-menerus diberikan pada anak-anak agar anak-anak memiliki rasa tanggung jawab atas apa yang mereka lakukan.

#### **3. Hadiah/ Reward**

Hadiah atau reward digunakan untuk memberikan kegembiraan sehingga anak terdorong untuk mengikuti sesuatu dan sebagai bentuk pengenalan anak sehingga nantinya mereka dapat melakukannya tanpa bantuan orang lain secara sukarela. Penghargaan yang diberikan tidak harus dalam kerangka barang dagangan atau makanan, tetapi hal-hal yang dapat membedakan satu anak dengan anak lainnya yang dapat mendorong mereka untuk memiliki pilihan untuk mewujudkannya. Hal ini penting karena latihan bermain dan belajar anak akan lebih menyenangkan dengan asumsi kata-kata pendidik kepada anak-anak adalah kata-kata yang menenangkan, yang mengajak anak-anak untuk tidak takut, mengajak anak-anak untuk bersemangat dalam berbagai latihan. Pemuda sebenarnya membutuhkan ekspresi pengakuan dan penghargaan atas latihan yang telah mereka lakukan. Meskipun dalam latihan anak-anak itu belum

berfungsi dengan baik. Penghargaan yang diberikan selalu berubah-ubah sehingga anak tidak menganggap itu biasa jika anak bisa melakukannya dengan kemampuannya sendiri. Hadiah sebagai produk diberikan ketika anak bertindak dengan cara yang terlatih dan dapat mengingatkan teman-temannya untuk bertindak dengan cara yang terkendali. Ini menunjukkan bahwa memberi hadiah adalah peningkatan sehingga anak-anak terbiasa untuk mencapai sesuatu yang lebih mandiri. Hadiah diberikan kepada anak-anak yang berhasil dalam mencapai sesuatu sesuai dengan prinsip-prinsip prestasi atau prestasi tertentu sesuai dengan kemampuan dan kondisi anak tersebut. Hadiah juga diberikan ketika pendidik memiliki asumsi khusus untuk cara anak berperilaku. Jika anak tidak melakukannya dengan sempurna, namun dapat memenuhi asumsi pendidik, maka pemberian hadiah adalah langkah yang tepat.

#### **4. Pendekatan individual**

Pendidik dipandang sebagai orang tua dan anak akan menerima, merasa terbuka untuk dekat dengan instruktur, pendekatan ini dilakukan untuk mempengaruhi anak sesuai dengan kepribadian anak sehingga anak dapat bertindak dengan cara yang terlatih. Dengan asumsi seseorang mengejutkan atau menyalahgunakan pedoman, pendidik akan bertanya kepada anak itu secara bertahap dan anak itu akan memperhatikan kata-kata instruktur. Dengan asumsi ada anak-anak yang bisa fokus, instruktur memanfaatkan kesempatan potensial ini untuk menunjukkan kepada anak-anak lain bahwa teman-teman utama mereka akan mampu dan mengapa anak-anak lain tidak bisa. Menahan anak-anak harus diakhiri dengan pemujaan dan berusaha menyebabkan apa yang sedang terjadi. Disiplin dengan kasih sayang bisa menjadi pendampingan bagi anak-anak agar mereka bisa tetap menyendiri. Anak-anak akan merasa benar-benar fokus dan bertindak benar-benar fokus dengan keinginan mereka sendiri. Dengan memberikan cara untuk menghadapi anak-anak, anak-anak akan merasa terbuka untuk bersekolah, khususnya di TK Kuwaisah.

### **B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan di TK Kuwaisah**

#### **1. Faktor Penghambat Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan di TK Kuwaisah**

- a. Pendidik Kurang Terpercaya, kendala bagi pendidik kelompok B dalam menanamkan kualitas kedisiplinan berasal dari pengajar sebenarnya yang kurang mantap dalam memberikan pendisiplinan cara belajar siswa. Seperti yang dimaklumi, disiplin diterapkan secara terus menerus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak. Kuncinya adalah konsistensi.
- b. Kontras dalam Kepribadian Anak, Kontras dalam karakter yang dimulai dengan satu anak kemudian ke yang berikutnya sama sekali berbeda, ada beberapa anak muda yang memiliki karakter yang tidak sulit untuk dikoordinasikan namun ada juga anak-anak yang memiliki karakter yang sulit untuk dikoordinasikan. Diakui oleh pendidik bahwa anak-anak yang memiliki berbagai karakter juga akan berkreasi sesuai dengan pribadi yang ada pada anak tersebut. Pendidik harus mengetahui keunikan setiap anak dan harus memberikan arahan, persiapan instruktif dan pencetakan yang akurat dan sesuai kepribadian setiap anak. Dengan adanya perbedaan karakter pada anak, pendidik tidak dapat memberikan sifat kedisiplinan sesaat namun harus diulangi agar semua anak dapat terus menerus memahami apa yang disampaikan oleh pengajar.

## **2. Faktor Pendukung Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan di TK Kuwaisah Deli Tua**

- a. Pekerjaan Penjaga, Pekerjaan wali sangat penting untuk menawarkan bantuan bagi anak-anak untuk bertindak dengan baik. Wali yang memberikan kebutuhan dasar anak seperti kasih sayang dan pengasuhan dapat berdampak pada perkembangan kepribadian anak. Wali yang memiliki sifat tegas, dapat diandalkan, dan dapat diandalkan akan mengajarkan hal ini kepada anak-anaknya. Juga, masuk akal bahwa wali yang berfungsi membantu pembentukan karakter, terutama disiplin pada anak-anak. Wali yang memahami kebutuhan anak-anak mereka akan berusaha membuat anak-anak mendapatkan kebutuhan mereka, memberikan inspirasi untuk mengembangkan tujuan normal. Wali yang bekerja sama dengan mengantar anak-anaknya ke sekolah dapat melatih anak-anak untuk memanfaatkan waktu dengan benar dan perhatian yang diberikan oleh orang tuanya. Anak-anak yang telah mengenal disiplin sejak awal oleh orang tuanya akan memudahkan para pendidik untuk menanamkan disiplin di sekolah. Jadi wali merupakan variabel pendukung bagi pendidik dalam menanamkan kualitas kedisiplinan di kelas B di TK Kuwaisah
- b. Usia Muda, Anak-anak yang tumbuh di antara kelompok mereka terbiasa bertindak dengan cara yang terkendali. Sebagian anak yang seharusnya lebih berpengalaman dari teman-temannya tetap teguh dalam tunduk pada prinsip-prinsip di kelas, misalnya mengerjakan tugas tepat waktu tanpa diminta dan diingatkan oleh pendidik, membuang sampah pembungkus makanan ke tempat sampah, membersihkan merapikan mainan setelah digunakan, membantu guru membersihkan ruang belajar setelah selesai mengerjakan tugas-tugas mereka sendiri. Inilah tingkat perkembangan zaman anak-anak yang sampai sekarang selalu memahami aturan-aturan yang harus mereka patuhi.
- c. Aturan, pedoman adalah pengaturan yang telah ditetapkan dan tuan rumah telah didukung oleh semua pertemuan, dua siswa dan instruktur. Pedoman adalah jenis persetujuan dengan keadaan tertentu dan sesuai dengan dukungan dari pertemuan yang bersangkutan. Pengajar dan siswa di TK Kuwaisah membuat peraturan perkumpulan sendiri dan secara konsisten membuat peraturan sebelum mulai menyadari, hal ini dilakukan agar lebih mudah untuk mengkondisikan anak dengan keputusan sehingga anak menjadi serius untuk memikirkan cara berperilaku disiplin. Anak-anak akan merasa lebih jelas dan bertindak dengan cara yang terlatih seperti yang ditunjukkan oleh pendidik.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari observasi dan wawancara yang dilakukan dengan orang tua siswa di TK Kuwaisyah Deli Tua. Hasil yang diperoleh melalui pertemuan yang diadakan di TK Kuwaisyah Deli Tua, masih terdapat beberapa anak yang kurang disiplin, seperti anak yang masih terlambat masuk sekolah. Disini sangat diperlukan peran orang tua untuk ikut serta mendisiplinkan anak melalui pola asuh di rumah, agar anak tidak hanya diajarkan disiplin di sekolah, tetapi anak juga harus diberikan pola asuh disiplin di rumah, karena kebiasaan anak di rumah akan mempengaruhi kebiasaan mereka di sekolah.

Dan dari hasil penelitian ini dapat kita simpulkan bahwa masih banyak anak yang tidak disiplin sehingga sebagai pendidik dan juga orang tua hendaknya mengajarkan kepada anak cara untuk lebih disiplin, seperti membuang sampah pada tempatnya. Agar anak memiliki sikap disiplin, anak juga diajarkan untuk bergaul di tempat yang baik atau di lingkungan yang baik, agar anak terpengaruh dengan kebaikan, tidak lupa menghangatkan hati anak agar anak lebih mengerti dan menjadi lebih terorganisir dari sebelumnya. Anak juga akan mengambil nasehat sebagai pelajaran agar anak melatih dirinya untuk disiplin kembali sesuai dengan apa yang telah diajarkan kepada anak.

### **Daftar Pustaka**

- Comaria, N. (2013). *Perilaku Anak dan Solusinya*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anaka Usia Dini Nonformal dan Informal Kemnetrian Pendidikan Nasional Tahun 2011
- Fadlilah, M & Khorida, L. M. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hurlock, EB. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Diterjemahkan oleh Istiwidayanti & Soedjarwo. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Imron, A. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar Dan Baik*. Diterjemahkan oleh Lita. S. Bandung: Nusa Dua.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mu'in, F. (2011). *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pirata, M. (2007). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Schaefer, C. (1979). *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Medan: Biro BP IKIP.
- Semiawan, C. R. (2008). *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: Indeks.